

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang komparasi antara konsep kurikulum 2013 dan konsep pendidikan Ibn Sina pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 didesain untuk merealisasikan pendidikan karakter di Indonesia. Adapun konsep dari kurikulum ini yaitu kurikulum terintegrasi, di mana yang diintegrasikan meliputi sains (sains dan teknologi) dan imtak (iman dan takwa). Kurikulum ini dipersiapkan untuk mengatasi tiga penyakit masyarakat, yaitu kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan peradaban.
2. Konsep pendidikan Ibn Sina yaitu pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak. Akhlak ini berperan sebagai filter dalam proses tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Ibn Sina didesain untuk membina bakat dan minat anak didik yang nantinya berguna pada dirinya kelak ketika dia dewasa.
3. Perbandingan antara konsep kurikulum 2013 dan konsep pendidikan Ibn Sina dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terletak pada tujuan pendidikan, evaluasi, dan guru. Sedangkan

perbedaannya terletak pada struktur kurikulum dan metode pembelajaran dalam proses pendidikan. Jadi, konsep kurikulum 2013 didesain untuk kepentingan dan tujuan pendidikan nasional, sedangkan konsep pendidikan Ibn Sina didesain untuk pendidikan Islam sehingga bersifat agamis.

B. Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan kedua konsep tersebut, penulis mengajukan saran kepada insan-insan yang concern terhadap dunia pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Sudah saatnya kita (umat muslim) menghilangkan paradigma pendidikan terdikotomi. Pendidikan terdikotomi akan menjadikan anak didik terdikotomi pula dalam hal ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sejatinya saling berhubungan seperti yang diisyaratkan oleh al-Qur'an.
2. Untuk mengatasi diskursus tentang konsep pendidikan, marilah kita (umat muslim) kembali melihat al-Qur'an, al-Hadith, dan ijtihad atau pemikiran-pemikiran para tokoh pendidikan Islam sebagai landasan dan rujukan. Karena Islam merupakan agama yang memberikan solusi dalam aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.
3. Jikalau kita (umat muslim) mengambil konsep atau teori pendidikan di luar konsep Islam, maka sudah seharusnya kita bersikap selektif, tidak menerima apa adanya. Selanjutnya kita harus mengadakan analisis, sintesis, dan komparasi terhadap konsep atau teori tersebut.